

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah pembelajaran yang baik harus melalui tahap evaluasi sehingga mengalami perbaikan dan peningkatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi tersebut bukan untuk menentukan hasil belajar siswa, melainkan evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengambil sebuah kebijakan atau keputusan. Evaluasi pembelajaran menurut Sumantri (2015, hlm. 226) berperan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung maupun penghambat pencapaian tujuan belajar, seperti komponen siswa, guru, metode, media, proses, maupun evaluasi itu sendiri. Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk mengumpulkan informasi mengenai hal apa saja yang dapat mendorong dan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Melalui evaluasi pembelajaran, kita dapat mengetahui pengaruh media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran. Selain itu, kita juga dapat menentukan metode pembelajaran apa yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Seni musik sebagai salah satu pembelajaran yang penting diajarkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam sebuah program pembelajaran. Manfaat musik sudah dirasakan sejak lama oleh manusia bahkan musik semakin menjadi kebutuhan bagi hidup manusia, sehingga musik mulai dipelajari dan diajarkan di sekolah-sekolah sebagai suatu ilmu pengetahuan. Campbell (2001, hlm. 220) menerangkan bahwa “Para peneliti juga menemukan bahwa musik meningkatkan kreativitas, memperbaiki kepercayaan diri murid, mengembangkan keterampilan sosial, dan menaikkan perkembangan keterampilan motorik persepsi dan perkembangan psikomotor”. Musik mampu memberikan pengaruh yang positif dalam aspek perkembangan hidup peserta didik. Musik dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan emosional, sosial, keterampilan, dan kreativitas. Untuk memaksimalkan tujuan tersebut, media pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai salah satu upaya dalam melakukan pembelajaran musik.

Pembelajaran musik kelas 3 di Sekolah Dasar Kristen Bina Bakti Bandung diisi dengan kegiatan belajar piano dan/ atau belajar angklung. Pembelajaran tersebut dilakukan untuk melatih kepekaan ritmik pada anak-anak. Namun, kegiatan tersebut tidak dapat dilakukan karena pandemik *Covid-19*. Sekolah memberikan kebijakan bahwa pembelajaran musik akan tetap berjalan dengan melakukan kegiatan pembelajaran *body percussion* yang dilakukan secara daring. Pembelajaran *body percussion* yang dimaksud adalah permainan pola ritmik yang bertujuan untuk mengenalkan aksent musik kepada peserta didik. Oleh sebab itu, guru harus membuat video pembelajaran tentang *body percussion* untuk mengajarkan aksent dalam sebuah ritmik dasar yang sederhana. Adapun pola ritmik dasar sederhana yang dimaksud adalah not satu ketuk dan setengah ketuk.

Menciptakan dan melatih sebuah ritmik dapat dengan mudah dilakukan melalui benda-benda sekitar termasuk tubuh manusia. Naranjo dkk. (2014, hlm. 1174) berpendapat bahwa, “*Our body is a musical instrument and although we can use any part of it, the most commonly used parts are the hands, feet, thighs, knees and chest. The basic movements include handclaps, taps with the feet, finger snaps and beating different parts of the body*”. [Tubuh kita adalah alat musik, meskipun kita dapat menggunakan bagian manapun, bagian yang paling umum digunakan adalah tangan, kaki, paha, lutut, dan dada. Gerakan dasar termasuk jentikan tangan, ketukan dengan kaki, dan petikan jari dan bagian tubuh yang lainnya.] Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *body percussion* merupakan kegiatan bermain musik yang dihasilkan dari gerakan-gerakan tubuh. Musik *body percussion* mematahkan pemikiran bahwa musik hanya dapat diciptakan dengan alat musik. Ternyata tanpa alat musik pun, anak mampu menciptakan dan memainkan musik melalui tubuhnya. *Body percussion* melatih anak untuk berkonsentrasi terhadap gerakan tubuh yang berpengaruh terhadap musik yang mereka hasilkan. Namun, bagaimana proses pembelajaran tersebut jika dilakukan secara daring?

Pembelajaran secara daring sangat erat kaitannya dengan penggunaan media pembelajaran. Kata “media” menurut Djamarah dan Zain. (2014, hlm. 120)

berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengajar”. Dananjaya (2010, hlm. 18) menjelaskan “Media pembelajaran tidak hanya bisa menampung satu materi, tetapi beberapa materi sekaligus. Kegiatan pembelajaran mengintegrasikan satu, dua, atau beberapa perilaku, dan mengemban satu atau beberapa materi pelajaran”. Sementara, Utomo (2013, hlm. 115) berpendapat, agar tujuan pembelajaran di sekolah tercapai dengan efektif, maka guru perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik, pengalaman peserta didik, minat peserta didik, strategi pembelajaran yang sesuai (metode pembelajaran dan media pendukung). Berdasarkan ketiga pendapat di atas, guru harus memilih dan membuat media pembelajaran yang tepat dalam mengenalkan musik kepada peserta didik. Guru harus membuat strategi pembelajaran *body percussion* dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik kelas 3 SD dan kondisi sekarang, yakni pembelajaran secara daring.

Pelaksanaan pembelajaran ritmik melalui *body percussion* secara daring di SDK Bina Bakti Bandung perlu dikaji kembali untuk mendapatkan masukan terhadap pelaksanaan program pembelajaran *body percussion* secara daring, mengingat program ini adalah program dadakan yang dibuat karena adanya pandemik *covid 19*. Di samping itu kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI terkait pelaksanaan Pendidikan Formal dengan belajar di rumah yang tetap dilaksanakan pada tahun ajaran 2020 – 2021 perlu masukan untuk pengembangan pembelajaran daring. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan “EVALUASI PEMBELAJARAN RITMIK MELALUI *BODY PERCUSSION* SECARA DARING DI SDK BINA BAKTI BANDUNG”. Penelitian ini telah mendapat gambaran tentang kelebihan dan kelemahan program yang telah dilaksanakan, dan menjadi masukan bagi tenaga pendidik dalam mempersiapkan, melakukan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran musik secara daring.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah yang akan diteliti yakni kelebihan dan kelemahan pembelajaran ritmik melalui *body percussion* secara daring di SDK Bina Bakti Bandung. Untuk itu, dikembangkan pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana pembelajaran ritmik terkait aksens melalui *body percussion* secara daring di SDK Bina Bakti Bandung?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan pembelajaran ritmik terkait aksens melalui *body percussion* secara daring di SDK Bina Bakti Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengkaji pembelajaran ritmik terkait aksens melalui *body percussion* secara daring di SDK Bina Bakti Bandung.
2. Mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran ritmik terkait aksens melalui *body percussion* secara daring di SDK Bina Bakti Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan mengenai pembelajaran ritmik melalui *body percussion* untuk anak Sekolah Dasar yang berkaitan dengan respon ritmik dan persepsi visual karena pembelajaran dilakukan secara daring. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang pembelajaran ritmik terkait aksens melalui daring.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam memutuskan atau mengambil kebijakan mengenai program pembelajaran di sekolah agar lebih efektif.
- b. Bagi tenaga pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi diri untuk meningkatkan kinerja guru, serta menginovasi kegiatan pembelajaran, berupa media pembelajaran, metode pembelajaran, instrumen pembelajaran, dan sebagainya.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat menemukan solusi dari kendala yang dialami peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dan hasil peserta didik.
- d. Bagi sekolah-sekolah lainnya, penelitian ini diharapkan menjadi masukan/ inspirasi untuk proses implementasi pembelajaran yang serupa melalui daring.

1.5 Sistematika Penulisan

1.5.1 Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini berisi pemaparan latar belakang gagasan peneliti memilih topik penelitian berdasarkan permasalahan yang ditemukan. Bab ini juga akan membahas konteks penelitian yakni tentang evaluasi pembelajaran ritmik terkait aksen melalui *body percussion*. Pembahasan tersebut melibatkan teori-teori tentang evaluasi pembelajaran, metode pembelajaran ritmik, pembelajaran *body percussion*, pembelajaran daring dan media pembelajaran.

1.5.2 Bab II: Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang teori-teori dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, pembelajaran ritmik untuk anak, pembelajaran *body percussion* untuk anak, dan pembelajaran daring. Sub bab ini akan membahas teori-teori yang berkaitan dengan bab empat, seperti teori evaluasi pembelajaran sumatif, pembelajaran musik untuk anak, metode *eurhythmics* Dalcroze, aksen musik, dan

media pembelajaran. Teori-teori yang telah dikumpulkan tersebut akan menjadi landasan dalam mengevaluasi pembelajaran pada topik bahasan penelitian ini, sehingga sesuai dengan tujuan metode penelitian ini, yakni untuk mempertahankan atau menghilangkan teori yang ada.

1.5.3 Bab III: Metode Penelitian

Bab ini akan memaparkan metode penelitian yang akan digunakan, yakni metode penelitian formatif. Metode ini akan mengungkap kasus-kasus yang telah terjadi untuk menjadi bahan evaluasi berdasarkan teori-teori yang sudah ada. Penelitian ini menggunakan empat tahap metode penelitian formatif, yaitu *select a design thory, select a case, collect and analyze formative data on the case, offer tentative revisions for the theory, for either a new or existing*. Penelitian ini melibatkan partisipan, yakni tiga puluh orang peserta didik kelas 3 SD, tiga orang guru musik kelas 3 SD dan seorang koordinator musik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Sementara, teknik analisis data terdiri dari empat bagian, yakni pengelompokan data, reduksi data, penarikan data, dan penarikan kesimpulan.

1.5.4 Bab IV: Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini, teori-teori yang sudah ada dikumpulkan, yakni tentang evaluasi pembelajaran, pembelajaran ritmik untuk anak, pembelajaran *body percussion*, dan pembelajaran daring. Teori-teori tersebut dipilih untuk mengevaluasi pembelajaran ritmik dengan mengaitkannya terhadap kasus yang telah terjadi. Selain itu juga, teori-teori tersebut dapat menjadi pertimbangan terhadap apa yang harus dipertahankan ataupun dihilangkan.

Pada tahap kedua, dilakukan pemilihan kasus untuk kemudian diidentifikasi masalah yang muncul pada pembelajaran ritmik melalui *body percussion*. Kasus-kasus tersebut dikumpulkan dengan cara mewawacarai tiga orang guru musik kelas 3 SD dan koordinator musik di sekolah tersebut. Hasil wawancara tersebut kemudian ditriangulasikan dengan teori yang sudah ada dan refleksi pribadi peneliti yang juga sebagai guru musik kelas 3 SD. Selanjutnya, permasalahan tersebut

disimpulkan untuk kemudian dianalisis dan dipecahkan melalui teori-teori yang sudah ada.

Pada tahap selanjutnya, peneliti memaparkan tentang hasil implementasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Terdapat lima buah video yang peneliti deskripsikan ke dalam paragraf-paragraf beserta dokumentasi pendukung berupa gambar. Peneliti juga memaparkan permasalahan yang terjadi pada tahap implementasi pembelajaran ritmik yang berkaitan dengan metode pembelajaran ritmik dan media pembelajaran. Kemudian peneliti mengevaluasi implementasi pembelajaran yang dideskripsikan pada subbab pembahasan.

Tahap terakhir, peneliti merefleksikan hasil evaluasi tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran ritmik melalui *body percussion* secara daring berdasarkan teori-teori yang sudah ada. Selain itu juga, peneliti dapat memaparkan teori-teori yang baru jika ditemukan dalam proses evaluasi ini. Hasil tersebut dapat menjadi sebuah revisi sementara sebuah program sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan/ keputusan.

1.5.5 Bab V: Kesimpulan dan Rekomendasi

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan kelebihan dan kekurangan pembelajaran ritmik melalui *body percussion* secara daring. Hal-hal tersebut dibuktikan dengan teori-teori yang sudah ada yang peneliti temukan. Dengan demikian, hasil tersebut dapat menjadi sebuah rekomendasi bagi sekolah tentang apa yang perlu ditingkatkan dan/atau apa yang perlu dihilangkan. Selain itu juga, penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi sekolah-sekolah atau guru-guru yang ingin menerapkan pembelajaran musik serupa melalui daring.